

**PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN
PERKEMBANGAN FINANSIAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
PERIODE 1980-2014**

Kevin Kaleb

Kktml231@gmail.com

Abstrak - Perkembangan negara – negara didunia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pada era globalisasi ini, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan di dalam negeri seperti perkembangan finansial tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar negeri, seperti perdagangan internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai hubungan antara ekspor, kredit sektor privat pada bank, dan jumlah uang yang beredar terhadap PDB Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model *log-linear*. Subjek yang diteliti adalah Indonesia pada tahun 1980 – 2014.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara ekspor dan jumlah uang yang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 1980 – 2014. Hubungan tersebut bersifat positif yang artinya bahwa peningkatan nilai ekspor ataupun jumlah uang yang beredar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Kredit, Jumlah Uang Beredar*

Abstract - *The development of the countries around the world is strongly influenced by economic growth. In this era of globalization, economic growth is not only influenced by the activities in the country but is also influenced by factors from abroad, such as international trade and financial developments.*

This study aimed to analyze the relationship between export, credit to private sector by banks, and the money supply to Indonesia's GDP. The study was conducted using a quantitative approach using log-linear models. The subjects studied was Indonesia in 1980-2014.

The result of these studies shows a strong correlation between exports and the money supply to economic growth of Indonesia in 1980 - 2014. The relationship is positive, which means that the increase in export value or the amount of money in circulation will increase Indonesia's economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Export, Credit, Money Supply.*

Pendahuluan

Salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Era globalisasi saat ini tak dapat dipungkiri bahwa kegiatan perdagangan internasional menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk pertumbuhan cadangan devisa dan kestabilan mata uang domestik.

Menurut IMF (2009) pertumbuhan ekonomi negara berkembang saat ini berada di atas rata – rata pertumbuhan ekonomi global seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1. Salah satunya adalah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai tinggi sejak tahun 1969 saat terjadi perubahan kebijakan dari orde lama menjadi orde baru. Sejak saat itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu berada diatas rata - rata pertumbuhan ekonomi negara maju. Namun pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi buruk saat terjadi krisis moneter tahun 1998. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali berada diatas rata – rata pertumbuhan ekonomi negara maju pada tahun 2000 hingga saat ini.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diukur dari presentase tambahan PDB dari tahun ke tahun. Meskipun memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun kontribusi PDB Indonesia pada total PDB dunia hanya mencapai 2,51% (IMF, 2015). Indonesia masih kalah dengan beberapa negara berkembang seperti Brazil, China, dan India yang masing – masing berkontribusi sebesar 2,83%, 7,09%, dan 17,24%. Oleh karena itu perlu terus dilakukan kebijakan untuk dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ullah et al (2009) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kegiatan perdagangan internasional. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Gokmenoglu, Amin, dan Taspinar (2015) berpendapat bahwa untuk dapat memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik, pemerintah harus dapat mengendalikan sektor finansial salah satu faktor penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Doi (2010) menjelaskan bahwa sektor finansial berperan besar dalam memberantas kemiskinan dan mengurangi perbedaan pendapat. Sektor finansial dapat menjadi jembatan bagi orang dengan uang lebih dan orang yang membutuhkan uang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, dan *financial development*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan subjek adalah Indonesia.

A. Data

Data diperoleh melalui observasi secara tidak langsung yang diambil dari website *World Bank*. Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan indikator berupa PDB(Produk Domestik Bruto). Variabel perdagangan internasional dihitung dengan menggunakan variabel ekspor, sedangkan variabel perkembangan finansial diukur dengan menggunakan variabel kredit sektor privat pada bank (M_1), dan jumlah uang yang beredar (M_2). Data yang dibutuhkan merupakan data Indonesia selama 35 tahun dari tahun 1980 – 2014 yang terdiri dari : PDB, ekspor, kredit sektor privat pada bank (M_1), jumlah uang yang beredar (M_2). PDB berperan sebagai variabel dependen dan

variabel lain berperan sebagai variabel independen. Pemilihan tahun 1980 karena terdapat perbedaan kondisi ekonomi akibat kebijakan PELITA 1 sampai PELITA 6.

B. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini meneliti mengenai hubungan antara variabel dependen PDB dengan variabel independen ekspor, M_1 , dan M_2 . Penelitian ini menggunakan model *log-linear* dari Gokmeneglu, Amin, dan Taspinar (2015) dengan model :

$$\ln PDB = \beta_0 + \beta_1 \ln Ekspor_t + \beta_2 \ln M1_t + \beta_3 \ln M2_t + \varepsilon_t$$

dimana β_0 merupakan konstanta dan β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien dari masing-masing variabel yang diteliti.

C. Unit Root Test

Uji *unit root test* digunakan untuk meneliti apakah variabel yang ada bersifat stasioner atau tidak. Uji *unit root test* menggunakan model *augmented dickey-fuller* (ADF). Model pengujian ADF adalah sebagai berikut :

$$\Delta y_{t-1} = \alpha_0 + \lambda y_{t-1} + a_2 t + \sum_{j=1}^p \beta_j \Delta y_{t-1+j} + \varepsilon_t$$

D. Co-Integration Test

Co-integration test merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada hubungan *long-run* antara satu variabel dengan variabel yang lain. *co-integration test* menggunakan model uji dari Johansen. Model dari Johansen dapat adalah sebagai berikut :

$$X_t = \Pi_1 X_{t-1} + \dots + \Pi_k X_{t-k} + \mu + e_t$$

E. Ordinary Least Square

Uji terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Ordinary Least Square* (OLS). Uji OLS adalah uji untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam sebuah persamaan linear.

F. Hipotesis Statistik

H0₍₁₎ : variabel independen ekspor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

H1₍₁₎ : variabel independen ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

H0₍₂₎ : variabel independen kredit privat sektor pada bank memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

H1₍₂₎ : variabel independen kredit privat sektor pada bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

H0₍₃₎ : variabel independen jumlah uang yang beredar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

H1₍₃₎ : variabel independen jumlah uang yang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Berdasarkan model estimasi regresi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, variabel dependen yang digunakan adalah variabel dependen PDB yang dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Selain itu, ada tiga variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu : ekspor (export), kredit sektor privat pada bank (M₁), dan jumlah uang yang beredar (M₂). Berikut ini

dijelaskan hasil analisis data dari variabel dependen dan ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

PDB Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan dari ketiga variabel dependen yang ada. Kenaikan tidak terjadi pada tahun 1997 – 1998 karena di Indonesia terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan PDB dan ekspor Indonesia turun yang dapat dilihat di lampiran 19.

A. Unit Root Test

Uji pertama yang penulis lakukan adalah uji unit root test karena data tidak bersifat flat dan tidak memiliki trend. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah data bersifat stasioner atau tidak. Untuk itu dilakukan uji unit root test dengan menggunakan uji ADF (*Augmented Dicky-Fuller*) dan PP (*Phillips-Perron*). Dari tabel 4.2.1, kedua uji tersebut menunjukkan bahwa data bersifat stasioner pada *1st difference*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Unit Root Test

Variabel	ADF		PP	
	I(0)	I(1)	I(0)	I(1)
lnPDB	0.7828	0.0019***	0.7994	0.0019***
lnEXP	0.9671	0.000***	0.9745	0.000***
lnM ₁	0.1395	0.0028***	0.1421	0.0029***
lnM ₂	0.1037	0.0422**	0.0747	0.0476**

Keterangan :

Nilai pada tabel adalah nilai probabilitas

ADF adalah *Augmented Dicky-Fuller*

PP adalah *Phillips-Perron*

*** signifikan pada 99% atau 1% derajat kesalahan

** signifikan pada 95% atau 5% derajat kesalahan

Sumber : Hasil olahan data,2016. Detail dapat dilihat di lampiran 1 – 16

B. Co-Integration Test

Tabel 4.2
Hasil Johansen Cointegration Test

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)			
Hypothesize d	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value
No. of CE(s)			
None *	0.600946	66.47781	47.85613
At most 1 *	0.525106	36.16207	29.79707
At most 2	0.290038	11.58814	15.49471
At most 3	0.008575	0.284187	3.841466

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)			
Hypothesize d	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value
No. of CE(s)			
None *	0.600946	30.31574	27.58434
At most 1 *	0.525106	24.57393	21.13162
At most 2	0.290038	11.30395	14.26460
At most 3	0.008575	0.284187	3.841466

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber : Hasil olahan data, 2016

Johansen *cointegration test* digunakan untuk meneliti apakah ada ekuilibrium pada jangka pandang antara semua variabel. Semua variabel yang diteliti ternyata memiliki kointegrasi pada *1st difference*

seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3.1. Selain itu, ditemukan bahwa pada jangka panjang semua variabel bersifat signifikan tetapi variabel ekspor dan m_2 ternyata memiliki koefisien yang negatif.

C. Hubungan Jangka Pendek *VECM*

Metode *VECM* (*Vector Error Correction Model*) memperlihatkan ada hubungan jangka pendek pada model yang diteliti. Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada jangka pendek, variabel dependen ekspor dan M_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen PDB. Variabel ekspor memiliki koefisien yang negatif terhadap PDB pada jangka pendek, sedangkan variabel M_1 memiliki koefisien positif pada jangka pendek.

Tabel 4.3
Hasil Vector Error Correction Model

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)			
LNPDB	LNEXP	LN M_1	LN M_2
1.000000	-0.820797 (0.02717)	0.252492 (0.04505)	-0.403851 (0.06431)
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)			
D(LNPDB)	0.048383 (0.10786)		
D(LNEXP2)	0.278932 (0.21907)		
D(LN M_1)	-0.082613 (0.26033)		
D(LN M_2)	0.343871 (0.14287)		

Sumber : Hasil olahan data, 2016

D. Hubungan Jangka Panjang OLS

Metode *OLS* digunakan untuk menemukan hasil estimasi dari variabel – variabel yang diteliti pada jangka panjang. Hasil yang di dapat dalam tabel 4.4.1 ditemukan bahwa hubungan jangka panjang variabel independen ekspor dan M2 signifikan dan variabel independen M₁ tidak signifikan. Semua koefisien dari masing – masing variabel independen adalah positif. Artinya apabila variabel independen bertambah, maka variabel dependen juga bertambah.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi dengan Metode OLS

Dependent Variable: LNPDB
Method: Least Squares
Date: 09/21/16 Time: 21:14
Sample: 1980 2014
Included observations: 35

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.758912	0.965344	-0.786158	0.4377
LNEXP	0.758592	0.031121	24.37560	0.0000
LN _{M1}	0.029611	0.042049	0.704207	0.4866
LN _{M2}	0.190484	0.066817	2.850855	0.0077
R-squared	0.975014	Mean dependent var	26.03833	
Adjusted R-squared	0.972596	S.D. dependent var	0.513106	
S.E. of regression	0.084941	Akaike info criterion	-	1.986508
Sum squared resid	0.223664	Schwarz criterion	-	1.808754
Log likelihood	38.76389	Hannan-Quinn criter.	-	1.925147
F-statistic	403.2255	Durbin-Watson stat	1.252065	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olahan data, 2016

E. Pengaruh Ekspor terhadap PDB

Hasil estimasi pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa ekspor memiliki probabilitas 0,0000 dan koefisien sebesar 0,758592. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 1980 - 2014. Apabila ekspor meningkat sebesar 1%, hal tersebut akan menaikkan PDB sebesar 0,758592%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chisagiu (2012).

F. Pengaruh Kredit Privat Sektor pada Bank terhadap PDB

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kredit sektor privat pada bank (M_1) berpengaruh positif terhadap PDB dengan koefisien sebesar 0.029611. Probabilitas menunjukkan nilai 0.4866 yang artinya bahwa kredit sektor privat pada bank memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PDB Indonesia. penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olowofeso, Adeleke, dan Udoji (2015).

G. Pengaruh Jumlah Uang yang Beredar terhadap PDB

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel jumlah uang yang beredar (M_2) memiliki probabilitas sebesar 0.0077 yang menunjukkan bahwa jumlah uang yang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB Indonesia. Nilai koefisien menunjukkan nilai positif dengan koefisien sebesar 0.190484. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1% jumlah uang yang beredar akan meningkatkan PDB sebesar 0.190484%. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh King dan Levine (1993).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan bahasan bab – bab sebelumnya mengenai pengaruh pengaruh perdagangan internasional dan perkembangan finansial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1980 – 2014, maka dapat diambil kesimpulan dan saran yang dapat digunakan pemerintah dan pemangku kepentingan dalam membuat kebijakan agar Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan juga uji hipotesis yang penulis lakukan dengan metode yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis dengan metode *ordinary least square* (OLS) menunjukkan bahwa terdapat nilai R^2 yang cukup tinggi, yaitu sebesar 97,5014%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel – variabel yang diteliti memiliki *goodness of fit* yang baik. *Goodness of fit* adalah suatu istilah yang mengukur data dari variabel yang diteliti saling berkorelasi sesuai dengan bentuk model yang digunakan.
2. Variabel ekspor memiliki probabilitas lebih kecil dari 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis (H_{01}) yang menyatakan bahwa variabel independen ekspor memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi ditolak. Hal ini berarti bahwa ekspor memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1980 – 2014. Koefisien dari hasil analisis menggunakan metode OLS adalah 0.758592. maksudnya dalam setiap pertambahan 1% ekspor menambah PDB sebesar 0.758592%.

3. Variabel kredit sektor privat pada bank memiliki probabilitas diatas 5% sehingga hipotesis (H_0_2) yang menyatakan bahwa variabel independen kredit sektor privat pada bank memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi diterima. Artinya, variabel independen tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap besar atau kecilnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1980 – 2014.
4. Variabel jumlah uang yang beredar memiliki probabilitas dibawah 5%. Hipotesis (H_0_3) yang menyatakan bahwa variabel independen jumlah uang yang beredar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi ditolak. Hal ini berarti bahwa jumlah uang yang beredar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Koefisien variabel jumlah uang yang beredar adalah sebesar 0.190484.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah rekomendasi yang diberikan :

1. Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan untuk meningkatkan daya saing produk – produk Indonesia, seperti : pemberian bantuan modal, seminar bisnis, dan menawarkan produk – produk Indonesia ke luar negeri. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang tepat dan harus terus dikembangkan. Kenaikan daya saing produk – produk Indonesia akan meningkatkan ekspor Indonesia.
2. Kebijakan pemerintah dalam menaikkan ekspor dengan cara memperbaiki infrastruktur yang berhubungan dengan kegiatan ekspor merupakan kegiatan yang tepat. Infrastruktur yang paling penting dalam kegiatan ekspor adalah pelabuhan. Pelabuhan di

Indonesia memang sudah baik, tetapi pelabuhan di Indonesia masih kurang efisien dibandingkan dengan di Singapura dan Malaysia. Diketahui bahwa waktu *dwelling time* di sebagian besar pelabuhan di Indonesia memerlukan waktu sekitar 6 – 7 hari, sedangkan waktu *dwelling time* di Singapura dan Malaysia hanya memerlukan waktu sekitar 1,5 hari dan 3 hari saja. Selain memakan waktu dalam proses pengiriman, proses *dwelling time* juga memerlukan biaya yang cukup besar karena pihak eksportir harus mengeluarkan biaya apabila barang mereka berada di pelabuhan. Jika waktu yang diperlukan untuk bongkar muat semakin lama, maka semakin mahal pula biaya yang perlu dikeluarkan pihak eksportir.

3. Pemerintah melalui bank Indonesia yang selama ini telah menurunkan tingkat suku bunga bank BI merupakan kebijakan yang sangat tepat untuk menambah jumlah uang yang beredar di Indonesia. Karena dengan turunnya suku bunga, maka masyarakat mengambil uangnya di bank sehingga jumlah uang yang beredar menjadi lebih banyak. Bertambahnya jumlah uang yang beredar meningkatkan investasi dan konsumsi yang nantinya berdampak pada kenaikan PDB.